

Penyelenggaraan Program Raksa Desa Untuk Mempartisipasikan Dan Memberdayakan Masyarakat Di Desa Cisondari

Priska Zianiwati¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
priskhazhia@yahoo.com

Abstrak

Program Raksa Desa merupakan salah satu program pembangunan yang dilaksanakan oleh Desa dengan bantuan Kabupaten. Program pembangunan MCK dan PIPANISASI air diselenggarakan di Desa Cisondari karena dalam kondisi empiris bahwa masyarakat yang sering melakukan rutinitas mandi cuci dan kakus disungai yang tanpa mereka sadari dapat mencemarkan sungai dan berdampak pada kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan program Raksa Desa, jenis program yang menunjang partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan program pembangunan Raksa Desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu dua orang pelaksana program dan empat orang masyarakat. Kajian teori dalam penelitian ini mengacu pada konsep pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta konsep partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil 1) Penyelenggaraan program Raksa Desa melalui beberapa tahapan yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan program, serta hasil penyelenggaraan Raksa Desa. 2) jenis kegiatan yang menunjang partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat pada program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari yaitu pembangunan MCK dan PIPANISASI air, dimana program pembangunan tersebut dipilih atas data kebutuhan yang diperoleh pemerintah desa dari masyarakat. 3) Faktor penguat dalam pelaksanaan program pembangunan MCK dan PIPANISASI air yaitu rasa kekeluargaan masyarakat terhadap tetangga membuat pembangunan berjalan lancar. Faktor pelemah program penyelenggaraan RAKSA Desa yaitu pengelolaan dana yang dilakukan pemerintah Desa harus dipertimbangkan. Hal tersebut supaya pembangunan Sabilulungan di Desa Cisondari

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, Program Raksa Desa*

Abstract

Raksa Desa's program is one of the development programs implemented by the village with the help of the District. The program of MCK and pipanisasi air construction in Cisondari district because in the empirical condition of people who often do routine wash bath and toilet in the river without consciously can pollute the river and impact on public health. This research is intended to know the implementation of Raksa Desa's program, the type of program that supports the participation and empowerment of the community, and the advantages and disadvantages of the Raksa Desa development program. The research method used in this research is descriptive with qualitative approach, that is data technique technique done by keyword, observation and documentation study. Research subjects taken in this study are two program implementers and four people. The study of theory in this research the concept of development, community empowerment, and the concept of community participation. Based on the results of research, the results of 1)Raksa Desa's Implementation program through several stages of the existence of planning, implementation of the program, and the results of the implementation of Village Raksa. 2)the types of activities that support community participation and community empowerment in RAKSA Desa Sabilulungan program in Cisondari Village is the construction of MCK and Pipanisasi air, where the selected development program on the data needs from the community. 3) The reinforcement factor in the implementation of MCK and Pipanisasi air development program is the sense of community kinship towards neighboring development goes smoothly. The weakening factor of the RAKSA Desa program is that the management of funds conducted by the village government should be considered. This is in accordance with the construction of Sabilulungan in Cisondari District

Keywords: *Community Empowerment, Community Participation, Raksa Desa's Program*

A. Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan berencana dalam upaya mengembangkan suatu kondisi ke arah yang lebih baik. Indonesia merupakan Negara yang berkembang oleh karena itu terdapat beragam pembangunan untuk perubahan menjadi lebih baik agar menjadi Negara maju. Pembangunan yang ada di Indonesia dimulai dengan pembangunan pedesaan, hal tersebut tiada lain untuk mensejahterakan masyarakat.

Desa Cisondari merupakan sebuah desa di kecamatan pasir jambu yang mayoritas masyarakatnya masih menggunakan sungai untuk mandi, cuci dan kakus dalam kehidupan sehari-harinya, tanpa mereka sadari hal tersebut akan mencemari sungai.. Sesuai pada kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan sungai pasal 18 ayat satu (2011), dimana pengelolaan sungai meliputi konservasi sungai, pengembangan sungai, dan pengendalian daya rusak air sungai. Berdasarkan hal tersebut selain akan berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat, rutinitas mandi, mencuci dan kakus di sungai juga akan menyebabkan pencemaran sungai dan hal tersebut dilarang oleh pemerintah.

RAKSA Desa merupakan suatu program yang diluncurkan oleh bupati kabupaten bandung dalam upaya mensejahterakan dan memberdayakan masyarakatnya, RAKSA desa sabilulungan merupakan singkatan dari Rumah, Air, Kakus, dan Sampah. dimana rumah adanya pembangunan rumah bagi masyarakat desa yang kurang mampu, hal tersebut

mengurangi penduduk kumuh di kabupaten bandung, kemudian air dan kakus, merupakan suatu program yang akan menyelesaikan permasalahan diatas yakni mengenai pencemaran lingkungan, dengan pembangunan MCK yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak menggunakan sungai untuk mandi, mencuci dan buang air besar.

Desa Cisondari merupakan salah satu Desa di Kabupaten Bandung yang melaksanakan pembangunan RAKSA Desa Sabilulungan, dimana pembangunan raksa desa sabilulungan telah dilaksanakan pada tahun 2015 sampai saat ini. Program tersebut sesuai dengan perintah dari Bupati Kabupaten Bandung dimana pembangunan tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, menyelesaikan masalah social masyarakat dan dapat mengoptimalkan program pembangunan desa.

Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa masalah sosial yang terdapat di lapangan, diantaranya :

1. Tingginya angka kemiskinan di beberapa wilayah Desa Cisondari, yang menyebabkan masyarakat tidak bisa memperbaiki dan membangun toilet dirumah dan terpaksa melakukan rutinitas mencuci, mandi dan kakus di sungai.
2. Berdasarkan kondisi empiris dilapangan bahwa kebiasaan masyarakat melakukan rutinitas mencuci, buang air besar dan mandi disungai, dimana hal tersebut dapat mencemarkan sungai dengan penggunaan sabun atau deterjen pada saat mencuci.
3. Berdasarkan kondisi empiris dilapangan bahwa masyarakat kurang kesadaran terhadap pentingnya hidup sehat, faktanya masyarakat selalu menggunakan air sungai yang telah tercemar limbah pabrik untuk digunakan dalam rutinitas sehari-hari.
4. Berdasarkan kondisi empiris dilapangan bahwa sebelum adanya program RAKSA Desa, masyarakat kesulitan untuk mendapatkan akses sanitasi dan pembangunan MCK yang layak yang dapat memfasilitasi masyarakat Desa Cisondari untuk hidup bersih.

Berbagai masalah sosial terhadap masyarakat di Desa Cisondari telah ditemukan di lapangan yang menimbulkan fokus permasalahan yaitu “ Apakah penyelenggaraan program Raksa Desa dapat mempartisipasikan dan memberdayakan masyarakat” Berdasarkan fokus permasalahan tersebut diturunkan dalam beberapa pertanyaan diantaranya :

1. Bagaimana penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari?
2. Jenis kegiatan manakah yang menunjang partisipasi masyarakat dan juga pemberdayaan masyarakat pada penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari?
3. Apa saja factor penguat dan pelemah penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari ?

Penelitian yang telah dilaksanakan tentunya memiliki tujuan. Tujuan terhadap penelitian mengenai penyelenggaraan program Raksa Desa di Desa Cisondari ini yaitu merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari
2. Untuk mendeskripsikan jenis kegiatan yang menunjang partisipasi masyarakat dan juga pemberdayaan masyarakat pada penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penguat dan pelemah penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari.

Berdasarkan pada penelitian tersebut, kajian teori yang diambil peneliti yaitu mengenai teori pembangunan pedesaan, pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat serta program Raksa Desa.

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian pada penelitian ini yaitu terdiri dari tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan serta analisis data. Subjek atau partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2012, hlm. 53-54) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu ini. Terdapat enam orang yang dijadikan informan pada penelitian ini yakni dua orang penyelenggara atau penyelenggara program RAKSA Desa Sabilulungan, dan empat orang masyarakat sebagai perwakilan masyarakat yang merasakan program RAKSA Desa Sabilulungan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kp. Ciaul Rw. 14 Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung karena daerah ini merupakan daerah yang memiliki kebiasaan dalam melakukan aktivitas mandi, mencuci, di sungai. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas ketertarikan peneliti terhadap salah satu program pembangunan RAKSA Desa Sabilulungan yakni pembangunan MCK yang bertujuan dalam memberdayakan dan mempartisipasikan masyarakat khususnya dalam kesehatan masyarakat tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari

a. Raksa Desa

Raksa Desa merupakan salah satu program yang diluncurkan oleh bupati Kabupaten Bandung Selatan, dimana program tersebut meliputi pembangunan yang dapat mempartisipasikan dan memberdayakan masyarakat masyarakat karena pada dasarnya pembangunan yang dilaksanakan melalui Desa ini berdasarkan pada identifikasi kebutuhan masyarakat.

1) Dasar Penyelenggaraan Program

Dasar hukum program Raksa Desa dijadikan sebagai dasar terhadap penyelenggaraan program pembangunan Raksa Desa, dimana kebijakan tersebut berdasarkan KepGub No 147/Kep.200-Dekon/2003 Tentang Penyelenggaraan Program Raksa Desa, serta Peraturan Bupati Bandung no 20 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Keuangan Program Raksa Desa Di Kabupaten Bandung Tahun 2016. Peraturan Bupati Bandung no 20 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Keuangan Program Raksa Desa Di Kabupaten Bandung Tahun 2016 menyatakan bahwa dalam rangka pencapaian visi dan misi Kabupaten Bandung yang salah satu misinya adalah memantapkan pembangunan perdesaan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana fisik, perlu adanya pedoman pengelolaan bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa melalui Program Raksa Desa.

2) Mitra

Penyelenggaraan Program Raksa Desa tidak dapat berjalan tanpa ada kerjasama dari berbagai pihak, karena dalam melaksanakan program pembangunan harus dengan bantuan beberapa pihak. Program Raksa Desa Sabilulungan ini bekerjasama dengan Kabupaten, BPD, LPMD, Kepala dusun, RT, RW, serta masyarakat.

3) Program-Program Raksa Desa

Program Pembangunan Raksa Desa meliputi beberapa program pembangunan yang dapat memfasilitasi masyarakat, dimana program Raksa Desa yang dilaksanakan di Desa Cisondari yaitu Pembangunan MCK, PIPANISASI Air, serta RUTILAHU (perbaikan pada rumah tidak layak huni). Peraturan Bupati Bandung no 20 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Keuangan Program Raksa Desa Di Kabupaten Bandung Tahun 2016 Pasal 6 menyatakan bahwa: Program Raksa Desa meliputi pembangunan/ pengembangan sarana air bersih yang menjadi kewenangan desa, pembangunan/ pengembangan MCK sesuai standar teknis yang ditetapkan pemerintah, pembangunan/ pengembangan fasilitas prasarana lingkungan (jalan setapak dan jalan lingkungan yang menjadi kewenangan desa), perbaikan Rumah Tidak Layak Huni, serta pembangunan/ pengembangan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) sesuai dengan ketentuan teknis. Program pembangunan Raksa Desa pada tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Desa Cisondari diantaranya yaitu Pembangunan MCK, PIPANISASI Air, serta RUTILAHU (perbaikan pada rumah tidak layak huni). Pembangunan tersebut dipilih atas data kebutuhan masyarakat yang diterima pemerintah Desa yang diwujudkan dalam sebuah pembangunan sebagai upaya dalam mempartisipasikan dan memberdayakan masyarakat di Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

4) Program yang dipilih

Pemerintah Desa menyatakan bahwa program yang paling menunjang partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yaitu pembangunan MCK dan PIPANISASI air. Masyarakat sangat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut karena program tersebut sangat menguntungkan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat banyak, beda halnya dengan RUTILAHU yang hanya menguntungkan satu kepala keluarga saja.

b. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki. (Mardikanto, T dan Soebiato, P, 2015, hlm. 235-236).

Perencanaan program pembangunan Desa meliputi beberapa kegiatan dalam mencapai tujuan, diantaranya yaitu :

1) Identifikasi kebutuhan

Peraturan Bupati Bandung no 20 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Keuangan Program Raksa Desa Di Kabupaten Bandung Tahun 2016 Pasal 1 : 22 menjelaskan: Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Berdasarkan hal tersebut, identifikasi dilakukan di Desa Cisondari terhadap program pembangunan Raksa Desa, dimana pemerintah berharap bahwa pembangunan akan di manfaatkan oleh masyarakat oleh karena itu pemerintah harus melihat keadaan langsung dan melakukan identifikasi kebutuhan dan melihat permasalahan di lapangan. Hal tersebut supaya pembangunan dapat memberdayakan masyarakat, dan sesuai dengan pengertian pemberdayaan masyarakat diatas bahwa pemberdayaan masyarakat terjadi

melalui program yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

2) Rumusan Tujuan

Perumusan tujuan terhadap program pembangunan Raksa Desa yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan tidak melibatkan masyarakat dalam perumusan tujuan, namun masyarakat mengetahui jelas bahwa pembangunan tersebut untuk kepentingan masyarakat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Mardikanto, bahwa dalam perumusan tujuan perlu diperhatikan agar penerima manfaat yang hendak dicapai haruslah “realistis”. Hal tersebut bahwa dalam perumusan tujuan harus dipertimbangkan dengan kondisi masyarakat walaupun masyarakat tidak terlibat dalam perumusan tujuan tersebut, namun sepantasnya pemerintah dapat merumuskan tujuan sesuai dengan kondisi masyarakat dan pemanfaatan masyarakat.

3) Waktu dan Tempat

Penyelenggaraan program pembangunan MCK dan PIPANISASI air sebagai wujud dari program Raksa Desa yang dilaksanakan di Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yang bertempat di Kp. Ciaul Rt. 14 Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

4) Sumber Dana

Penyelenggaraan program pembangunan Raksa Desa Kabupaten merupakan pihak pertama dan utama yang memberikan bantuan terhadap pembangunan tersebut, serta swadaya masyarakat yang membantu terselenggaranya program pembangunan MCK dan PIPANISASI air. Peraturan Bupati Bandung no 20 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Keuangan Program Raksa Desa Di Kabupaten Bandung Tahun 2016 Pasal 17 menjelaskan: Penyelenggaraan kegiatan Program Raksa Desa khusus untuk kegiatan prasarana fisik perlu didukung dengan dana yang berasal dari swadaya masyarakat. Swadaya masyarakat yang berupa tenaga dan bahan dihitung berdasarkan konversi nilainya dalam bentuk nilai rupiah sesuai dengan hasil verifikasi Tim Kecamatan dan dibuatkan Rencana Anggaran Biaya. Penyelenggaraan program pembangunan Raksa Desa tidak sepenuhnya diberikan bantuan oleh Kabupaten, namun beberapa kekurangan yang mesti ditanggung dengan swadaya masyarakat, dimana masyarakat harus mencari tanah yang dapat di wakafkan demi kepentingan bersama. Swadaya masyarakat tidak hanya berbentuk uang saja, namun sesuai dengan peraturan bupati diatas bahwa swadaya masyarakat dilakukan dengan tenaga.

c. Penyelenggaraan

Penyelenggaraan program dalam pembangunan MCK dan PIPANISASI merupakan bentuk dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dimana dalam penyelenggaraan program pembangunan MCK dan PIPANISASI air ini melibatkan masyarakat, dimana masyarakat membantu dalam melaksanakan pembuatan MCK dan PIPANISASI air. Hal itu dilakukan karena masyarakat membutuhkan pembangunan tersebut untuk kegiatan sehari-harinya.

1) Prosedur Penyelenggaraan Program

Prosedur dalam penyelenggaraan pembangunan MCK dan PIPANISASI air sebagai wujud dari program Raksa Desa tersebut, pemerintah melakukan pendataan terhadap masyarakat dan melaporkannya ke Kabupaten untuk meminta bantuan.

Setelah disetujui pemerintah melaksanakan pembangunan atas perizinan beberapa pihak. Peraturan Bupati Bandung no 20 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Keuangan Program Raksa Desa Di Kabupaten Bandung Tahun 2016 Pasal 20 menjelaskan bahwa penyelenggaraan program meliputi: Mengadakan musyawarah melalui forum rapat desa dengan agenda sebagai, membahas dan menyepakati bersama mengenai pengadaan kebutuhan, pemanfaatan dana serta swadaya masyarakat, melaksanakan pekerjaan kegiatan di lapangan sesuai dengan rencana dan tahapan kegiatan yang telah disepakati, menyiapkan administrasi kelengkapan penyelenggaraan, kegiatan berdasarkan rencana kebutuhan yang dituangkan dalam dokumen usulan kegiatan membuat laporan dan pertanggungjawaban bantuan keuangan program Raksa Desa, TPKD menyampaikan laporan penyelenggaraan kegiatan Program Raksa Desa kepada Kepala Desa sebagai penanggungjawab kegiatan dengan dilengkapi berita acara penyelenggaraan kegiatan. Prosedur penyelenggaraan program pembangunan MCK dan pipanisasi air yang telah dilaksanakan pemerintah Desa dalam mewujudkan program Raksa Desa tersebut dilakukan dengan memperhatikan peraturan bupati tersebut, dimana prosedur penyelenggaraan dimulai dengan pendataan dan diakhiri dengan pelaporan pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan program tersebut.

2) Penyelenggara Program

Penyelenggara program yang dilaksanakan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan bupati dimana penyelenggaraan pembangunan MCK dan pipanisasi air yaitu pemerintah Desa sebagai penyelenggara program dan merumuskan perencanaan, Kabupaten merupakan pihak dalam pemberian bantuan penyelenggaraan program, serta melibatkan swadaya masyarakat sekitar dalam pembangunan tersebut.

3) Kepemimpinan

Bentuk kepemimpinan dalam pemerintah Desa dalam penyelenggaraan program pembangunan tersebut yaitu pemerintah Desa selalu memantau langsung terhadap pembangunan MCK dan Pipanisasi air, dan pemerintah memotivasi masyarakat dalam penyelenggaraan program tersebut. Sesuai dengan pengertian kepemimpinan menurut Pasolong, Harbani (2008, hlm. 4) menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran.

4) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi secara umum dapat ditangkap dari istilah *partisipasi* adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. (Mardikanto, T dan Soebiato, P, 2015, hlm. 81). Berdasarkan hal tersebut, program pembangunan Raksa Desa yang dilakukan di Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung yaitu pembangunan partisipatif, dimana masyarakat ikut serta dalam pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

d. Hasil

Hasil pembangunan yang dilaksanakan dapat dilihat keberhasilannya dengan membandingkan hasil dengan perencanaan sebelumnya, apakah proram tersebut berjalan sesuai tujuan ataukah tidak, dibuktikan dengan perilaku masyarakat yang mau menggunakan MCK dan Pipanisasi air merupakan bukti bahwa pembangunan tersebut sesuai dengan tujuan pada perencanaan sebelumnya.

2. Jenis kegiatan yang menunjang partisipasi masyarakat dan juga pemberdayaan masyarakat pada program Penyelenggaraan RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari
 - a. Partisipasi Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Raksa Desa

Partisipasi masyarakat menjadi prioritas utama dalam sebuah pembangunan, dengan adanya partisipasi masyarakat, maka pembangunan akan berlangsung dengan lancar atas bantuan masyarakat dan bantuan dana juga dari pemerintah.

 - 1) Kehadiran masyarakat

Kehadiran masyarakat merupakan salah satu implementasi terhadap partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pembangunan, kehadiran masyarakat dibutuhkan pada saat pembangunan untuk mensukseskan program tersebut dan dapat pula dimanfaatkan oleh masyarakat karena masyarakat memiliki tanggungjawab sendiri terhadap pembangunan tersebut, maka rasa memiliki masyarakat lebih terasa, apabila rasa memiliki masyarakat tumbuh, maka masyarakat akan bersungguh-sungguh menjaga MCK dan PIPANISASI air dengan semaksimal mungkin.
 - 2) Jenis Partisipasi Masyarakat

Menurut Sastropetro, S (1986, hlm. 16), bahwa jenis partisipasi masyarakat meliputi, pikiran (*psychological participation*), tenaga (*physical participation*), pikiran dan tenaga (*psychological participation* dan *physical participation*), keahlian (*participation with skill*), barang (*material participation*), serta uang (*money participation*). Berdasarkan jenis partisipasi tersebut bahwa keberagaman partisipasi merupakan suatu tindakan yang saling melengkapi, dimana masyarakat saling membantu dalam proses pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masyarakat sendiri. Sesuai dengan jenis partisipasi masyarakat terhadap pembangunan MCK dan PIPANISASI air yang dilaksanakan di Kp. Ciaul Rt 14 Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung selatan ini melibatkan masyarakat dalam pembangunannya, dimana jenis partisipasi masyarakat telah dilaksanakan semua oleh masyarakat Kp Ciaul dalam pembangunan MCK dan PIPANISASI, dimana ada yang menyumbangkan tanah untuk dijadikan MCK, menyumbangkan bahan material yang masyarakat miliki terhadap pembangunan tersebut, dan ada pula yang menyumbangkan dana bagi masyarakat yang mampu. Namun kebanyakan masyarakat menyumbangkan tenaganya dalam penyelenggaraan program pembangunan MCK dan PIPANISASI air.
 - 3) Bentuk Partisipasi Masyarakat

Pembangunan MCK dan PIPANISASI air yang dilakukan oleh Desa Cisondari di Kp. Ciaul Rw. 14 ini, pemerintah desa mempengaruhi masyarakat untuk terlibat dalam setiap penyelenggaraan program pembangunan dan setiap masyarakat juga saling mempengaruhi untuk menciptakan pembangunan yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Hal tersebut terbukti bahwa sampai saat ini masyarakat Kp. Ciaur Rw. 14 masih menggunakan MCK dan PIPANISASI air dalam kegiatan mandi, cuci, kakus sehari-harinya.
 - b. Upaya Penyelenggara dalam Memberdayakan Masyarakat
 - 1) Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Awang, A, (2010, hlm. 45), berasal dari bahasa Inggris "*empowerment*" terjemahan secara harfiah, yaitu "pemberkuasaan" atau juga "pemberdayaan" diartikan sebagai memberikan atau meningkatkan

kekuasaan, keberdayaan kepada masyarakat yang lemah. Pembangunan tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat, karena adanya pembangunan tiada lain untuk memberdayakan masyarakat, menjadikan masyarakat mandiri dan sejahtera dengan memanfaatkan potensi yang ada dengan kemampuan dan keterampilan yang inovatif. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat tentunya dengan adanya pendekatan terlebih dahulu dengan masyarakat, dimana pendekatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, T dan Soebiato, P, (2015, hlm. 161-162), menjelaskan terdapat beberapa pendekatan pemberdayaan yang diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu pendekatan partisipatif, pendekatan kesejahteraan, dan pendekatan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan yang dilakukan pemerintah Desa Cisondari yaitu pendekatan partisipatif, dimana pemberdayaan bertujuan untuk memecahkan masalah masyarakat, pilihan kegiatan, metoda maupun teknik pemberdayaan, maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat, dibuktikan dengan adanya survey dan mengumpulkan data hasil identifikasi kebutuhan masyarakat sebelum program pembangunan berlangsung. Serta ukuran keberhasilan masyarakat, hal tersebut dibuktikan dengan tolak ukur keberhasilan program pembangunan MCK dan PIPANISASI air yaitu masyarakat, dimana masyarakat dapat memanfaatkan pembangunan tersebut dan dapat menjaganya dengan baik.

2) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan penyelenggara program dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Strategi yang dilakukan pemerintah Desa Cisondari dalam melaksanakan program pembangunan RAKSA Desa yaitu sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, T dan Soebiato, P, (2015, hlm. 170-171) terdapat tiga strategi pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a) Menyusun instrument pengumpulan data. dimana Pemerintah Desa selalu melakukan identifikasi kebutuhan sebelum pelaksanaan program, serta mensurvey langsung ke tempat yang akan diadakan program pembangunan.
- b) Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat, Hal tersebut dibuktikan oleh pemerintah Desa dalam melakukan musyawarah kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.
- c) Mempersiapkan system informasi, mengembangkan system analisis, intervensi, monitoring, dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat. Pemerintah Desa selalu melaksanakan evaluasi dan monitoring setelah penyelenggaraan program pembangunan, hal tersebut merupakan pertanggungjawaban pemerintah terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan.

3. Faktor penguat dan pelemah program Penyelenggaraan RAKSA Desa Sabilulungan untuk mewujudkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat

- a. Faktor Penguat Dalam Penyelenggaraan Program Raksa Desa Sabilulungan Untuk Mewujudkan Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Kekuatan

Menurut Mardikanto, T dan Soebiato, P, (2015, hlm. 259), menjelaskan bahwa kekuatan *strengths* atau kekuatan-kekuatan/ potensi yang dimiliki, baik yang menyangkut sumberdaya, kebijakan, factor pendukung dan penunjang yang diharapkan. Kekuatan dalam penyelenggaraan program pembangunan Raksa Desa di Desa Cisondari yaitu masyarakat yang masih kental dengan rasa kekeluargaan antar tetangga serta kebersamaan yang baik terhadap masyarakat Kp. Ciaul yang dapat mempartisipasikan masyarakat dalam pembangunan MCK dan Pipanisasi air sebagai wujud pembangunan Raksa Desa di Desa Cisondari.
- 2) Peluang

Peluang yang terdapat di Desa Cisondari dalam pembangunan MCK dan Pipanisasi air yaitu menciptakan masyarakat yang berdaya dan sejahtera dengan fasilitas yang telah diberikan, dengan itu, masyarakat tidak lagi harus mencuci, mandi dan kakus di sungai yang jauh keberadaanya dan belum tentu kebersihannya. Peluang lain yang mungkin akan terjadi yaitu dapat mempercepat perkembangan Desa dengan program pembangunan karena partisipasi yang ada di masyarakat merupakan kunci keberhasilan program.
- b. Faktor Pelemah Dalam Penyelenggaraan Program Raksa Desa Sabilulungan Untuk Mewujudkan Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat
 - 1) Kelemahan

Kelemahan terhadap pembangunan MCK dan Pipanisasi air yaitu dalam pembiayaan atau dana, dimana kekurangan dana yang menghambat penyelenggaraan program pembangunan tersebut, namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan partisipasi masyarakat yakni swadaya masyarakat dalam penyelenggaraan program pembangunan tersebut.
 - 2) Ancaman

Mardikanto, T dan Soebiato, P, (2015, hlm. 259), menyatakan *Threats* atau ancaman-ancaman/resiko-resiko yang harus dihadapi jika alternative tersebut akan dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, ancaman yang akan terjadi setelah melihat kekuatan dan kelemahan yaitu Masyarakat selalu mengharapkan bantuan pemerintah dan masyarakat tidak dapat menjaga kebersihan MCK.

D. Simpulan

1. Penyelenggaraan program RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari

Raksa Desa sebagai salah satu program unggulan yang digulirkan oleh Bupati Kabupaten Bandung yang merupakan upaya dalam pencapaian visi dan misi Kabupaten Bandung, dalam penyelenggaraan program Raksa Desa Sabilulungan yang dilaksanakan di Desa Cisondari telah sesuai dengan peraturan bupati, dimana dalam penyelenggaraan tersebut terdapat dasar kebijakan yang dapat dijadikan pedoman dalam pembangunan tersebut, kemudian adanya perencanaan yang dibuat oleh pemerintah Desa atas dasar kebutuhan masyarakat, penyelenggaraan dalam pembangunan program Raksa Desa melibatkan masyarakat dan hasil sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil pembangunan tersebut.

Penyelenggaraan program Raksa Desa tersebut melalui beberapa tahapan yaitu adanya perencanaan, dimana pemerintah melakukan pendataan dan pendekatan kepada masyarakat, merumuskan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan

program dilaksanakan pemerintah Desa dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan tersebut. Serta hasil penyelenggaraan Raksa Desa dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis kegiatan yang menunjang partisipasi masyarakat dan juga pemberdayaan masyarakat pada program penyelenggaraan RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari

Program Raksa Desa terdiri dari berbagai pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah Desa atas bantuan Kabupaten, dimana program Raksa Desa meliputi pembangunan Rutilahu(perbaikan rumah tidak layak huni), pembangunan MCK dan PIPANISASI air, perairan sawah, pembangunan rabat beton jalan, pengelolaan sampah (bank sampah), serta penghijauan lingkungan.

Berdasarkan beberapa program Raksa Desa yang ada, jenis kegiatan yang menunjang partisipasi masyarakat dan juga pemberdayaan masyarakat pada program penyelenggaraan RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondaryaitu pembangunan MCK dan PIPANISASI air, dimana program pembangunan tersebut dipilih atas data kebutuhan yang diperoleh pemerintah desa dari masyarakat.

Program tersebut juga dikatakan program untuk memberdayakan masyarakat dilihat dengan pemanfaatan pembangunan yang dirasakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta partisipasi masyarakat terhadap pembangunan MCK dan PIPANISASI air yang sangat baik dilakukan oleh masyarakat.

3. Faktor penguat dan pelemah program penyelenggaraan RAKSA Desa Sabilulungan di Desa Cisondari

Faktor penguat dalam penyelenggaraan program pembangunan MCK dan PIPANISASI air yaitu rasa kekeluargaan masyarakat terhadap tetangga membuat pembangunan berjalan lancar karena semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Pembangunan yang berlangsung tidak hanya menimbulkan kelebihan saja, namun setiap pembangunan tentunya ada juga kelemahan dalam pembangunan, tidak menutup kemungkinan dalam pembangunan Raksa Desa yang terlaksana di Desa Cisondari juga mengalami kelemahan pada saat pembangunan MCK dan PIPANISASI air berlangsung. Faktor pelemah program penyelenggaraan RAKSA Desa yaitu pengelolaan dana yang dilakukan pemerintah Desa harus dipertimbangkan. Hal tersebut supaya pembangunan Sabilulungan di Desa Cisondari

E. Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Awang, A. (2010). *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar..
- Mardikanto, T dan Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.
- Sastropoetro, S. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : P.T Alumni.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sumber Lain:

Peraturan Bupati Bandung no 20 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Keuangan Program Raksa Desa Di Kabupaten Bandung Tahun 2016.

Sumber Internet:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai. [Online]. Tersedia di : <http://regulasi.kemenperin.go.id>. Diakses pada Juli 2017.